

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang bergerak di bidang usaha dagang maupun manufaktur pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Serta dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut perusahaan diharuskan untuk memelihara pertumbuhan usaha dan kontinuitas atau keberlanjutan demi berkembangannya perusahaan. Untuk tercapainya tujuan perusahaan salah satu sumber daya yang memiliki peran penting adalah persediaan.

Cara mencapai tujuan perusahaan tersebut, salah satu bagian yang penting adalah bidang akuntansi. Karena bidang akuntansi ini merupakan pemberi jasa informasi ekonomi dan keuangan yang sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen dan *stakeholder*. Bagi manajemen, peran informasi akuntansi ini adalah untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam berbagai aktivitas untuk perbaikan dan pengembangan usaha pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Dan bagi *stakeholder*, dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam kepentingan masing-masing *stakeholder* tersebut.

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya

(Prawirosentono, 2005) menyatakan pengertian persediaan dalam dua sudut pandang tergantung perusahaan itu sendiri (cari yang terbaru). Dari sudut pandang perusahaan manufaktur, persediaan dipahami sebagai simpanan bahan baku dan barang setengah jadi (*work in proses*) untuk diproses menjadi barang jadi (*finished goods*) yang mempunyai nilai tambah lebih besar secara ekonomis untuk selanjutnya dijual. (Mardiasmo, 2009) bahwa persediaan adalah barang-barang yang dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual kembali (barang dagangan), atau masih dalam proses produksi yang akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi kemudian dijual (barang dalam proses) produksi barang jadi yang kemudian dijual (bahan baku pembantu). Rangkuti (2009) bahwa persediaan adalah bahan-bahan, bagian yang disediakan, dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu. Menurut Soemarso (2010) bahwa persediaan memiliki beberapa pengertian sebagai berikut : Persediaan adalah bagian aktiva lancar yang paling tidak likuid. Disamping itu, Persediaan adalah aktiva dimana kemungkinan kerugian /kehilangan paling sering terjadi. Kepada pihak ketiga atau konsumen. Sedangkan dari sudut pandang

persusahaan dagang, persediaan merupakan simpanan sejumlah barang jadi yang siap dijual kepada konsumen.

Penerapan akuntansi persediaan sangat penting dan bagus dalam kegiatan perekonomian. Pada dasarnya akuntansi secara sederhana adalah proses mencatat transaksi keuangan untuk kemudian disajikan dalam laporan keuangan. Maka dalam pengertiannya terkandung tujuan dari adanya akuntansi, yaitu menyajikan laporan keuangan. Dengan akuntansi kita bisa mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan, bagaimana keadaan persediaan dan langkah apa yang akan kita lakukan untuk memajukan perusahaan dan kelangsungan perusahaan.

Dilihat dari jenis operasional perusahaan, tidak hanya barang yang telah diproduksi atau siap jual yang dikategorikan sebagai persediaan. Inventory ini juga mencakup barang yang sedang dalam proses produksi atau dalam proses penyelesaian. Termasuk juga di antaranya bahan baku serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi tersebut.

PSAK adalah singkatan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Standar ini merupakan pedoman prosedur dalam membuat laporan keuangan akuntansi. Bagi seorang akuntan, pernyataan standar adalah pedoman yang digunakan untuk menjalankan pekerjaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dalam PSAK menetapkan dasar-dasar penyajian laporan keuangan dengan tujuan umum. Agar laporan keuangan bisa dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya ataupun laporan keuangan lainnya. Tujuannya adalah agar tercipta keseragaman dalam penyampaian laporan keuangan. Selain itu, standar akuntansi ini juga dapat mempermudah siapapun untuk mendapatkan informasi dari laporan keuangan yang ada. hingga menyajikan sebuah laporan keuangan. Tidak hanya berisi aturan dan standar pedoman ilmu akuntansi saja, PSAK berisi informasi dan data yang sangat penting dan berhubungan dengan laporan keuangan. Data dan informasi yang tercatat di standar akuntansi adalah aset perusahaan, liabilitas ekuitas, pendapatan, dan beban. Informasi entitas berupa kontribusi dari pemilik serta distribusi kepada pemilik, kerugian dan keuntungan perusahaan, hingga laporan arus kas juga tersedia. Pada dasarnya, pernyataan standar akuntansi keuangan ini dibuat dan disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia atau IAI. Pembuatan standar akuntansi didasarkan pada kondisi yang sedang berjalan dan disepakati serta disahkan oleh institut atau lembaga resmi di Indonesia. Di dalam standar akuntansi berisi aturan-aturan yang berhubungan dengan kegiatan mencatat, menyusun, melakukan, hingga menyajikan sebuah laporan keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian

jasa. Persediaan termasuk dalam aktiva lancar dikarenakan jumlah kas akan bertambah seiring dengan penjualan barang secara tunai.

PSAK No. 14 Paragraf 8, persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi yang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi (IAI, 2012).

Berkaitan dengan jenis persediaan menurut PSAK ini, perusahaan membutuhkan jasa akuntansi untuk memproses data-data dari transaksi berbagai jenis persediaan agar dapat menghasilkan informasi tentang aktivitas persediaan yang dapat dijadikan dasar dalam keputusan. Selain itu, akun persediaan ini sangat penting karena persediaan ini merupakan aset perusahaan yang sangat besar kontribusinya dalam penciptaan income. Dengan sistem akuntansi yang baik, penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk pengendalian intern yang baik. Perusahaan dituntut untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik agar dapat memberikan informasi yang akurat guna kelancaran aktifitas perusahaan.

Karena itulah perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu tepatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Persediaan mengatur tentang perlakuan akuntansi untuk hal-hal berikut (paragraf 2):
 (a) Pekerjaan konstruksi dalam proses berdasarkan PSAK 34 Kontrak Kontruksi dan
 (b) Instrumen keuangan berdasarkan PSAK 55 Instrumen Keuangan: pengakuan dan pengukuran.

Vibiznews – Commodity menginformasikan bahwa harga tembaga di dunia meningkat dari merosotnya harga hingga 4% dalam perdagangan sebelumnya. Harga tembaga yang menguat didukung oleh persediaan tembaga dalam gudang yang menurun hingga 89% dan sampai di titik paling rendah sejak 1974.

Tanggal 22 Oktober 2021 harga tembaga di dunia terbilang US\$ 9.931,75 tiap ton, mengalami peningkatab 1,50% dibandingkan posisi sebelumnya. Persediaan tembaga dalam gudang LME (*London Metal Stock*) yang belum teralokasikan untuk penarikan sudah menurun 89% hingga 15.225 ton dalam bulan ini setelah pesatnya permintaan logam dari Eropa. Situasi tersebut mengakibatkan persediaan tembaga berada pada level paling rendah sejak 1974.

Krisis persediaan tembaga sudah mengakibatkan harga tembaga yang lebih tinggi dan kembali pada level US\$ 10.000 tiap ton. Pulihnya perekonomian dunia dan pemakaian energi yang dapat diperbarui akan menjadi pesanan tembaga yang utama pada waktu mendatang. Persediaan yang minim akan membuat LME melakukan pencegahan yang sementara, bertujuan

memelihara likuiditas pasar tembaga. LME mengatakan akan secepatnya melakukan tindakan lewat Komite Khusus yang sudah menetapkan bahwa pada situasi yang tepat untuk melakukan tiga tindakan yang berhubungan dengan tembaga yang bermaksud untuk menertibkan pasar, yaitu: (i) syarat tertentu akan diubah sesuai peraturan peminjaman; (ii) membatasi *backwardation* untuk melakukan kontrak selanjutnya; (iii) mengenakan sistem penangguhan pengiriman untuk kontrak tertentu.

Colin Hamilton, seorang analis komoditas di BMO Capital Markets menyatakan, bahwa perusahaan banyak melakukan penimbunan logam sebagai antisipasi permasalahan persediaan lebih lanjut dalam waktu mendatang yang menjadi penyebab krisis persediaan saat ini

PT. Sentrum Bangkit Sentosa yang memiliki ijin lokasi dan usaha dengan No. 503/A.1/ILOK.OSS/024/35.09.325/2009 merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur mengelola bahan baku batu menjadi beberapa produk menjadi beberapa produk diantaranya abu batu, batu 0,5, batu 1-2, batu 2-3 untuk memenuhi keinginan pasar. Usaha ini melakukan penjualan tunai dan kredit sebagai usaha menarik pelanggan sebanyak mungkin. Sebagai sebuah usaha dagang, PT. Sentrum Bangkit Sentosa juga menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan barang. Dalam pelaksanaan kegiatan operasi usaha, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang yang terdapat digudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang. Ini disebabkan kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dibidang persediaan. Masalah lainnya yang sering dihadapi adalah masalah keterlambatan barang yang telah dipesan konsumen karena persediaan bahan baku terkadang susah diperoleh (bagian keuangan PT.Sentrum Bangkit Sentosa). Dalam prakteknya, pencatatan persediaan barang pada PT. Sentrum Bangkit Sentosa yang masuk dan keluar sudah dicatat oleh perusahaan dalam kartu persediaan, namun kartu persediaan tersebut belum menggunakan metode apapun. Pencatatan yang dilakukan menjadi tidak efektif dan efisien, hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pencatatan dan perhitungan nilai persediaan barang , serta peluang tindakan penyelewengan terhadap persediaan barang semakin terbuka.Selain pencatatan persediaan barang, PT. Sentrum bangkit sentosa juga belum menggunakan metode apapun untuk penilaian persediaan barang. Hal ini akan mengakibatkan nilai harga pokok penjualan pada laporan laba rugi dan nilai persediaan akhir pada laporan posisi keuangan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.

Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas akuntansi persediaan pada perusahaan ini dan menganalisa kesesuaiannya dengan PSAK No. 14 dalam bentuk skripsi minor yang berjudul, Analisis Penerapan Akuntansi

Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 pada PT. Sentrum Bangkit Sentosa jember

1.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kebijakan perusahaan sehubungan dengan pencatatan, penilaian dan penyajian persediaan dalam laporan keuangan ?
2. Apakah kebijakan perusahaan dalam pencatatan, penilaian dan penyajian persediaan dalam laporan keuangan telah sesuai dengan PSAK No. 14?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan perusahaan sehubungan dengan pencatatan, penilaian dan penyajian persediaan dalam laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah kebijakan perusahaan dalam pencatatan, penilaian dan penyajian persediaan telah sesuai dengan PSAK No. 14.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, adapun manfaat tersebut yakni:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di universitas Muhammadiyah Jember sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan perusahaan.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam disiplin ilmu akuntansi keuangan.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti dan perusahaan, Adapun manfaat praktis tersebut yaitu:

a. Manfaat untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pencatatan dan penilaian akuntansi persediaan.

b. Manfaat untuk Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan yang berkaitan dengan pencatatan dan penilaian akuntansi persediaan

perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam menerapkan akuntansi persediaan barang dagang sesuai dengan PSAK No. 14.

3. Manfaat untuk Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, pertimbangan dan menambah wawasan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya tentang analisis penerapan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No. 14.

